



Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Pembelajaran Menyenangkan di SD

Shofia Hanna Nisa¹, Teguh Prasetyo^{*2}, Wilis Firmansyah³

^{1,2,3}Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

*Email korespondensi: teguh@unida.ac.id

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara sistematis penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) di sekolah dasar melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Sebanyak sepuluh artikel terpilih yang diterbitkan pada periode 2019–2025 dianalisis dengan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model TPS secara konsisten meningkatkan keterampilan berpikir kritis sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa. Penerapan TPS ditemukan pada berbagai mata pelajaran, seperti IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan keterampilan berbicara, dengan dukungan media inovatif berupa alat peraga kontekstual, permainan tradisional, maupun media digital interaktif. Inovasi tersebut memperkuat efektivitas TPS dalam mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi siswa. Meski demikian, tantangan seperti keterbatasan waktu, variasi tingkat literasi awal, serta kesiapan guru tetap menjadi faktor yang perlu diantisipasi. Temuan ini menegaskan relevansi TPS sebagai strategi pembelajaran kooperatif yang mendukung penguatan kompetensi abad ke-21 di sekolah dasar.

Info Artikel:

Diterima: 08-07-2025

Disetujui: 18-08-2025

Kata Kunci: Inovasi Model Pembelajaran, Joyful learning, Berpikir Kritis, *Think-Pair-Share* (TPS), Sekolah Dasar

ABSTRACT:

This study aims to systematically examine the implementation of the Think-Pair-Share (TPS) learning model in Elementary Schools through the Systematic Literature Review (SLR) method. A total of ten scientific articles published between 2019 and 2025 were analyzed thematically. The review results show that the dominant focus of previous research lies in improving student's learning outcomes and critical thinking skills. The TPS model is implemented in various subjects such as Science, Social Studies, Indonesian, and speaking skills. Innovation in the form of media support in contextual teaching aids, traditional games, and interactive digital media are supporting factors in increasing learning effectiveness. Although most of the results show the success of the TPS implementation, several challenges, such as time constraints, students' early literacy, and teacher readiness, still need attention. These findings are expected to be a practical reference for teachers in designing active, collaborative learning to strengthen 21st-century competencies at the Elementary School level.

Keywords: Learning Model Innovation, joyful learning, Critical Thinking, *Think-Pair-Share* (TPS), Elementary School



PENDAHULUAN

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih relatif rendah di Sekolah Dasar (SD), ditandai dengan partisipasi yang terbatas, kecenderungan pasif, dan hasil belajar yang kurang optimal. Kondisi ini menuntut penerapan model pembelajaran kolaboratif yang mendorong interaksi, berpikir kritis, dan keberanian berpendapat. Pendidikan di SD merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan kemampuan berpikir siswa (Cynthia & Sihotang, 2023). Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar serta membangkitkan semangat belajar siswa di sekolah dasar (RimahDani et al., 2023).

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang banyak dikaji dan diterapkan adalah *Think Pair Share* (TPS), yang dikembangkan oleh Frank Lyman. Strategi ini terbukti efektif dalam mendorong siswa untuk berpikir mandiri, berdiskusi dengan teman sebaya, dan membagikan hasil pemikiran siswa di depan kelas. Proses tersebut dapat meningkatkan keterampilan kognitif, komunikasi, kolaborasi, serta rasa percaya diri (Jufri et al., 2023; Marsela, Azaini, et al., 2024).

Meskipun model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) telah banyak diteliti di jenjang SMP dan SMA dengan hasil yang menjanjikan, penelitian komprehensif mengenai efektivitasnya di sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan tinjauan sistematis untuk mengidentifikasi bagaimana TPS efektif meningkatkan hasil belajar dan keterampilan abad ke-21 siswa sekolah dasar. Model TPS telah diterapkan yang diterapkan secara khusus membahas penerapannya di tingkat SD masih terbatas. Padahal, siswa SD berada pada tahap operasional konkret berusia 7–11 tahun, yang menurut Piaget sudah mampu berpikir logis melalui interaksi dengan objek konkret (Wardani, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kooperatif seperti TPS, yang menekankan kegiatan sosial dan eksploratif, sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa SD (Fahrurrozi et al., 2022; Jufri et al., 2023).

Sejumlah penelitian empiris pembelajaran kooperatif efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa SD. Penelitian Suradi, et al., (2024) menerapkan model kooperatif tipe *Team-Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara signifikan pada siswa kelas V SD. Hal ini sejalan dengan penerapan TPS di tingkat SD memberikan dampak positif terhadap kolaborasi dan interaksi aktif dalam proses pembelajaran serta hasil belajar siswa. Model TPS ini membuktikan bahwa mampu meningkatkan aktivitas siswa ke kategori

sangat aktif serta menghasilkan nilai N-Gain sebesar 61,40% pada materi IPA kelas IV SD (Sya'diyah & Mulyani, 2025). Penggunaan TPS yang diintegrasikan dengan media digital seperti Baamboozle juga terbukti secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa kelas V (Negara & Utami, 2025). Selain itu, penerapan model TPS berbasis budaya lokal turut menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV dengan N-Gain sebesar 0,542, yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang hanya mencapai 0,323 (Mardiyah & Estiastuti, 2021).

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada upaya menyusun dan menganalisis berbagai hasil penelitian serta literatur terkait penerapan model TPS secara spesifik dalam konteks pembelajaran SD. Penelitian bertujuan untuk membahas efektivitas model TPS secara umum dan mengeksplorasi bagaimana karakteristik siswa SD, mata pelajaran yang diajarkan, serta kondisi kelas mempengaruhi keberhasilan implementasinya. Dengan pendekatan *literature review* yang terstruktur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas TPS di SD, faktor-faktor penentu keberhasilan, serta rekomendasi praktis bagi guru dan praktisi pendidikan dasar.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengkaji penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Metode SLR dipilih karena mampu memberikan sintesis yang sistematis dan terstruktur terhadap temuan penelitian sebelumnya, serta memungkinkan peneliti menjawab pertanyaan penelitian secara jelas, objektif, dan minim bias (O'Brien & Mc Guckin, 2016). PRISMA dipilih karena memberikan alur yang transparan dalam proses identifikasi, seleksi, kelayakan, dan inklusi artikel. Diagram alur PRISMA ditampilkan untuk menunjukkan jumlah artikel pada setiap tahap, mulai dari hasil pencarian awal hingga artikel yang lolos kriteria akhir (Moher et al., 2009).

Tahapan pelaksanaan SLR dalam penelitian ini meliputi lima langkah utama, yaitu: merumuskan pertanyaan secara terstruktur berdasarkan kerangka PICOS (*Population, Intervention, Comparison, Outcome, Study Design*), mengidentifikasi literatur secara menyeluruh, menilai kualitas metodologis setiap penelitian, menyusun sintesis data, dan menginterpretasikan temuan secara kritis (Khan et al., 2003). Pencarian literatur dilakukan melalui berbagai database akademik seperti

Google Scholar, Garuda, dan Publish or Perish, menggunakan kata kunci seperti “*Think Pair Share*”, “*Think Pair Share Sekolah Dasar*”, dan “*TPS Elementary School*”.

Subjek dalam penelitian ini adalah artikel ilmiah yang membahas penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) di SD. Artikel yang dipilih merupakan publikasi terindeks Scopus atau SINTA pada periode 2019–2025, sehingga menjamin keterbaruan dan kredibilitas sumber. Artikel yang diseleksi adalah publikasi ilmiah dalam rentang tahun 2019 hingga 2025, tersedia dalam bentuk teks lengkap, berbahasa Indonesia atau Inggris, serta diprioritaskan yang memiliki DOI dan terindeks SINTA.

Dari hasil pencarian awal diperoleh sekitar 370 artikel yang kemudian disaring menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan (Snyder, 2019). Kriteria inklusi mencakup fokus pada penerapan model TPS di Sekolah Dasar, metode penelitian yang valid (empiris atau teoretis), dan keterkaitan langsung dengan peningkatan hasil belajar. Setelah proses penyaringan, diperoleh 10 artikel utama yang dianalisis secara tematik dan dievaluasi risiko biasnya secara independen oleh peneliti. Data diekstraksi ke dalam tabel temuan yang memuat penulis, judul, tujuan, metode, dan hasil utama penerapan model TPS.

Hasil akhirnya disintesis secara naratif untuk menyajikan pola, efektivitas, dan relevansi penerapan model *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran di Sekolah Dasar dengan cara mengkategorikan temuan artikel ke dalam tema utama: (1) Aspek Ranah Kognitif dan Afektif, (2) Ragam Mata Pelajaran Yang Diteliti di SD, (3) Inovasi Pembelajaran dalam Implementasi model TPS, (4) Desain Metodologis dan Validitas Bukti serta (5) Implikasi Pedagogis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian *Systematic Literature Review* (SLR) ini dilakukan untuk mengevaluasi dan mensintesis berbagai hasil penelitian terkait penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dalam konteks pembelajaran di SD. Dari proses pencarian dan penyaringan literatur berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, diperoleh 10 artikel ilmiah yang relevan. Kesepuluh artikel tersebut dianalisis secara tematik berdasarkan fokus penerapan TPS, metode penelitian, subjek yang digunakan, serta dampak atau hasil yang dicapai dalam pembelajaran. Berikut ini adalah tabel hasil sintesis 10 artikel yang telah ditinjau.

Tabel 1. *Systematic Literature Review 10 Jurnal*

No	Penulis	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil Utama
1.	(Hidayah & Anisa, 2019)	Peningkatan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis siswa Menggunakan Model Think Pair Share Berbantuan Alat Peraga Bahan Bekas.	Untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir siswa didik melalui penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) yang dibantu dengan alat peraga dari bahan bekas.	Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus.	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Pada siklus pertama, motivasi belajar siswa berada pada angka 59,8% (kategori sedang), meningkat menjadi 78,6% (kategori tinggi) pada siklus kedua, dan mencapai 86,7% (kategori sangat tinggi) pada siklus ketiga.
2.	(Meilana et al., 2020)	Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar.	Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V SDN Bintara VI Bekasi Barat.	Quasi experimental design dengan bentuk the non equivalent post-test only control design.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model TPS terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan uji-t yang menghasilkan thitung = 3,117 lebih besar dari ttabel = 2,015, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.
3.	(Damayanti et al., 2020)	Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Think Pair Share Berbantuan Permainan Engklek pada Siswa Sekolah Dasar.	Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan model Think Pair Share (TPS) yang dibantu dengan permainan tradisional Engklek pada Tema 6 di	Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus	Hasil utama penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, kemampuan berpikir kritis siswa dalam muatan IPS memperoleh rata-rata 76 dengan ketuntasan klasikal 55%, dan muatan PPKn memperoleh rata-rata 78 dengan

			kelas V SD 2 Getas Pejaten.		ketuntasan klasikal 60%. Setelah dilakukan perbaikan di siklus II, terjadi peningkatan signifikan, di mana muatan IPS mencapai rata-rata 86 dengan ketuntasan 75%, dan muatan PPKn mencapai rata-rata 88 dengan ketuntasan 85%.
4.	(Yuliyanto, 2021)	Penerapan Model Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VI SDN 42 Kota Bima.	Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di SDN 42 Kota Bima dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pair Share).	Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang dilaksanakan dalam dua siklus	Hasil utama penelitian menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan klasikal siswa dari 50% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Selain itu, aktivitas siswa meningkat dari 50% menjadi 87%, dan respon positif siswa terhadap model pembelajaran ini juga naik dari 80% menjadi 100% pada siklus II, yang mengindikasikan efektivitas model TPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
5.	(Sholichah et al., 2022a)	Pengaruh Model Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.	Untuk mengetahui aktivitas belajar dan pengaruh model Think Pair Share terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar.	penelitian kuantitatif dengan desain Pre-test Post- test Control Group Design, dengan sampel 18 siswa kelas eksperimen dan 17 siswa kelas kontrol dari MINU Plus Islamiyah.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen memperoleh persentase sangat baik sebesar 92%, sedangkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dengan rata-rata nilai post test 90,78 dibandingkan kelas kontrol yang hanya 77,76. Uji statistik menunjukkan adanya pengaruh signifikan model Think Pair Share terhadap peningkatan hasil belajar siswa ($p < 0,05$).

6.	(Nurohmah et al., 2023)	Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Keterampilan Berbicara siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar	untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV di SD	kuasi eksperimen dengan desain nonequivalent control group design, di mana dua kelas dijadikan sampel: kelas IV-A sebagai kelas eksperimen (27 siswa) yang menggunakan model Think Pair Share, dan kelas IV-B sebagai kelas kontrol (27 siswa) yang menggunakan model pembelajaran konvensional.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Think Pair Share secara signifikan meningkatkan keterampilan berbicara siswa ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelompok (sig. 0,000 < 0,05), dan uji effect size sebesar 1,18 mengindikasikan pengaruh yang besar.
7.	(Wulandari, 2024)	Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa.	untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran Think Pair Share (TPS).	penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek seluruh siswa kelas V C yang berjumlah 28 orang.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair Share efektif meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan persentase keberhasilan mencapai 90,20%.
8.	(Marsela, Siti Nurfauzia Azaini, et al., 2024)	Peningkatan Kualitas Pembelajaran Berpikir Kritis melalui Model Think Pair Share (TPS) dalam Perspektif Pendidikan Islam di Sekolah Dasar.	untuk mengkaji secara mendalam implementasi model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar, khususnya dalam konteks Program Merdeka Kampus	kualitatif dengan pendekatan observasi, di mana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran dan interaksi siswa di lingkungan alami siswa.	Hasil utama penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat hambatan dalam literasi membaca dan berpikir kritis pada sebagian siswa, penerapan model TPS mampu memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan analisis, evaluasi, dan sintesis siswa, yang merupakan indikator penting berpikir kritis.

			Mengajar di SDN Sumur Batu II Kota Bekasi.		Namun, dampak positif TPS belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kekurangan dalam proses penerapannya, sehingga diperlukan inovasi dan kolaborasi lebih lanjut.
9.	(Sya'diyah & Mulyani, 2025)	The Effect of the Think Pair Share for Elementary School Students in Learning Changes in Matter.	untuk membandingkan efektivitas model TPS dengan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan partisipasi dan prestasi akademik siswa. Metode penelitian	kuantitatif dengan desain quasi-experimental, menggunakan pendekatan Nonequivalent Group Pretest-Posttest Design.	Hasil utama penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran TPS secara signifikan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen (82,71) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (51,43).
10.	(Negara & Utami, 2025)	Effectiveness of Think Pair Share Learning Model Using Baamboozle Media on Understanding of Science Concepts in Grade V of Elementary School.	untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran Think Pair Share (TPS) berbantuan media Baamboozle dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa kelas V Sekolah Dasar.	kuantitatif dengan desain quasi-experimental Post-Test Only Control Group Design. Sampel terdiri dari 40 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok: kelas eksperimen (VA) menggunakan model TPS dengan media Baamboozle, dan kelas kontrol (VB) menggunakan Direct Instruction dengan media yang sama.	Hasil utama penelitian menunjukkan bahwa model TPS berbantuan Baamboozle secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA dibandingkan metode konvensional. Hasil uji t-test menunjukkan nilai signifikansi 0,010 (<0,05), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Selain itu, kelas eksperimen menunjukkan keterlibatan siswa yang lebih aktif dan antusias selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis terhadap 10 artikel yang mengkaji penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di SD, ditemukan bahwa model ini secara konsisten memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek pembelajaran siswa,

seperti peningkatan hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, motivasi belajar, keterampilan berbicara, serta keaktifan dalam proses pembelajaran. Sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan menunjukkan bahwa penerapan TPS mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif serta meningkatkan capaian akademik siswa secara signifikan. Beberapa penelitian juga mengintegrasikan media pembelajaran atau metode pendukung seperti permainan tradisional, alat peraga dari bahan bekas, dan platform digital untuk memperkuat efektivitas TPS, sementara sebagian lainnya menyoroti pentingnya inovasi dan kolaborasi antar pihak untuk mengatasi kendala dalam penerapannya.

Pembahasan

Aspek Ranah Kognitif dan Afektif

inovasi dan kolaborasi antar pihak untuk mengatasi kendala dalam penerapannya.

Penerapan model *Think-Pair-Share* (TPS) di SD, mayoritas difokuskan pada peningkatan domain kognitif siswa, seperti hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan berbicara. Sejumlah penelitian menyatakan bahwa TPS efektif meningkatkan capaian akademik siswa secara signifikan. Misalnya, Sholichah dkk menemukan bahwa siswa yang belajar dengan TPS memperoleh nilai post-test lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (90,78 vs. 77,76; $p < 0,05$) (Sholichah et al., 2022b). Temuan serupa dilaporkan oleh Rivai dan Mohamad, yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest siswa meningkat dari 35,23 menjadi 80,06 setelah penerapan TPS, dengan hasil uji t ($t = 83,09 > 2,045$; $\alpha = 0,05$) yang mengindikasikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Rivai & Mohamad, 2021). Hal ini diperkuat oleh temuan Hidayah & Anisa yang menunjukkan bahwa kombinasi TPS dengan alat peraga berbahan bekas meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dari 54,2% menjadi 83,8% (Hidayah & Anisa, 2019). Selain itu, TPS juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara melalui diskusi dan kegiatan berbagi gagasan, mendukung siswa dalam membangun pengetahuan secara aktif dan integratif (Waqiah, 2023).

Tidak hanya pada aspek kognitif, TPS juga memberikan kontribusi yang kuat terhadap perkembangan afektif siswa. Model ini mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan kerja sama melalui interaksi sosial yang terstruktur. Hidayah & Anisa menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat dari 59,8% menjadi 86,7%

dalam tiga siklus pembelajaran dengan TPS (Hidayah & Anisa, 2019). Kamil dkk juga menegaskan bahwa TPS secara signifikan berdampak pada motivasi dan hasil belajar siswa SDN 05 Pasar Tikau (Kamil et al., 2021). Lebih lanjut, penelitian oleh Nurazizah & Wuryandani menunjukkan bahwa TPS mampu meningkatkan kerja sama siswa dengan hasil uji t sebesar 4,014 dan signifikansi $p < 0,05$ (Nurazizah & Wuryandani, 2019). Ini membuktikan bahwa proses *think*, *pair*, dan *share* dalam TPS memfasilitasi tidak hanya konstruksi makna secara individu, tetapi juga interaksi emosional dan sosial antar siswa.

Secara teoritis, TPS sangat relevan dalam kerangka pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Simatupang menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang menciptakan suasana belajar menyenangkan dan bermakna, di mana guru berperan sebagai fasilitator aktif (Simatupang, 2019). TPS memberikan ruang untuk partisipasi dan refleksi siswa secara personal maupun sosial, sehingga menjadikannya sebagai strategi pembelajaran yang menyeluruh untuk mendukung perkembangan kognitif sekaligus afektif. Melalui pendekatan yang komunikatif dan kolaboratif, TPS tidak hanya membentuk siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara sosial dan emosional.

Ragam Mata Pelajaran Yang Diteliti di SD

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terbukti fleksibel dan telah diterapkan secara luas di berbagai mata pelajaran di Sekolah Dasar, antara lain Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPKn, dan Matematika. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, TPS efektif meningkatkan keterampilan berbicara dan komunikasi siswa melalui diskusi pasangan dan presentasi (Pramudita & Khiyarusoleh, 2024; Wulandari, 2024). Siswa lebih terlatih dalam menyampaikan ide secara runtut, menggunakan bahasa yang tepat, dan berani berbicara di depan teman-teman sekelas.

Pada mata pelajaran IPA, model TPS membantu meningkatkan pemahaman konsep ilmiah seperti perubahan wujud benda, terlebih saat didukung media pembelajaran digital seperti Baamboozle (Negara & Utami, 2025; Sya'diyah & Mulyani, 2025). Dalam pelajaran Matematika, diskusi berpasangan dalam TPS juga mendorong siswa untuk lebih aktif memahami konsep dan meningkatkan hasil belajar secara signifikan (Sitania et al., 2024; Sundari & Nabilah, 2022).

Pada mata pelajaran IPS dan PPKn, model TPS lebih menonjol karena pendekatannya yang berbasis diskusi dan nilai-nilai sosial. Misalnya, penelitian oleh

Meilana dkk dan Damayanti dkk menunjukkan peningkatan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS (Damayanti et al., 2020; Meilana et al., 2020). Sementara itu, dalam konteks PPKn, TPS tidak hanya mendorong pemahaman konseptual, tetapi juga pengembangan karakter seperti toleransi dan tanggung jawab sosial siswa (Nurwandari & Hardini, 2023; Palupi & Yuwono, 2024). Melalui interaksi dalam kelompok, siswa belajar menyampaikan pendapat, menghargai perbedaan, serta membangun nilai-nilai kewarganegaraan secara konkret.

Secara keseluruhan, efektivitas model TPS lebih terasa pada mata pelajaran yang menekankan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial seperti Bahasa Indonesia dan PPKn. Meski demikian, implementasi TPS di bidang sains dan numerasi juga menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif. Keunggulan utama TPS terletak pada kemampuannya mendorong partisipasi aktif, membangun kolaborasi, serta menumbuhkan motivasi belajar siswa, baik dari aspek kognitif maupun afektif. Hal ini menjadikan TPS sebagai salah satu strategi pembelajaran yang adaptif dan relevan dalam konteks pembelajaran tematik di SD.

Inovasi Pembelajaran dalam Implementasi model TPS

Inovasi dalam penerapan model *Think-Pair-Share* (TPS) di Sekolah Dasar semakin berkembang seiring kebutuhan pembelajaran yang lebih kontekstual dan menyenangkan. Salah satu inovasi yang cukup menonjol adalah penggunaan alat peraga dari bahan bekas, yang mampu meningkatkan motivasi dan kemampuan berpikir kritis siswa karena menyajikan pembelajaran konkret yang mudah dipahami (Hidayah & Anisa, 2019). Siswa merasa lebih percaya diri karena diskusi awal dilakukan dalam kelompok kecil (*pair*), sehingga berkurang rasa takut untuk berpendapat di forum kelas.

Selain itu, permainan tradisional seperti *engklek* juga berhasil diintegrasikan dalam tahapan TPS untuk menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan memperkuat aspek sosial-emosional siswa (Azizah & Maemonah, 2022; Damayanti et al., 2020). Pendekatan ini dinilai selaras dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21 yang menuntut siswa aktif, kolaboratif, dan terlibat secara emosional.

Penggunaan media digital seperti Baamboozle merupakan bentuk inovasi teknologi dalam mendukung implementasi TPS, khususnya di tahap *pair* dan *share* memperkuat keterampilan berpikir tingkat tinggi. Melalui platform ini, guru dapat menyajikan pertanyaan atau kuis interaktif yang mendorong keterlibatan siswa secara

real-time, sekaligus memperkaya proses diskusi kelas (Negara & Utami, 2025). Fleksibilitas TPS juga terlihat dalam konteks sosial-religius seperti pembelajaran Pendidikan Islam atau program Kampus Mengajar. Di sini, TPS tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter melalui aktivitas kolaboratif yang terstruktur (Herminingtyas, 2023; Marsela, Azaini, et al., 2024).

Selain konteks dan media, inovasi juga tampak dalam teknik pelaksanaan TPS, seperti integrasi dengan metode *Index Card Match* dalam pembelajaran fluida yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan (Alfiyanti & Budiningrati, 2017). Penelitian oleh Ramadhani dkk bahkan menunjukkan bahwa TPS yang dikombinasikan dengan media pembelajaran inovatif mampu mendorong peningkatan motivasi akademik dan prestasi belajar siswa (Ramadhani et al., 2025). Temuan-temuan ini menegaskan bahwa TPS merupakan model pembelajaran yang adaptif dan sangat potensial untuk dikembangkan melalui berbagai pendekatan kreatif sesuai kebutuhan kelas dan karakter siswa.

Dalam konteks pembelajaran daring, inovasi penerapan TPS juga mulai diarahkan pada penggunaan platform video conference seperti Zoom Meeting. Penelitian di SD Amaliah Kabupaten Bogor menunjukkan bahwa dukungan guru, siswa, dan orang tua mempermudah adopsi pembelajaran berbasis Zoom. Meskipun demikian, tantangan tetap muncul, seperti kesiapan guru dalam penguasaan teknologi serta keterbatasan akses siswa. Oleh karena itu, integrasi TPS dalam e-learning menuntut pengembangan kompetensi digital guru dan penyediaan sarana pendukung yang memadai (Prasetyo, 2022).

Desain Metodologis dan Validitas Bukti

Dalam analisis 10 artikel yang direview, metode penelitian yang paling dominan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan kuasi-eksperimen. PTK digunakan untuk mengevaluasi secara langsung perbaikan proses pembelajaran melalui penerapan model Think Pair Share (TPS) dalam beberapa siklus. Misalnya, penelitian oleh Hidayah & Anisa, Damayanti dkk, dan Yuliyanto menggunakan PTK dalam dua hingga tiga siklus untuk mengamati peningkatan motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa (Damayanti et al., 2020; Hidayah & Anisa, 2019; Yuliyanto, 2021). Sementara itu, pendekatan kuasi-eksperimen tampak menonjol dalam penelitian-penelitian seperti Meilana dkk, Sholichah dkk, Nurohmah dkk, dan Negara & Utami, yang menggunakan desain post-test only maupun pretest-posttest

control group design untuk membandingkan efektivitas model TPS dengan pembelajaran konvensional secara lebih objektif (Meilana et al., 2020; Negara & Utami, 2025; Nurohmah et al., 2023; Sholichah et al., 2022).

Tren metodologis dalam penelitian terkini menunjukkan pergeseran menuju pendekatan kuantitatif yang lebih kuat secara validitas statistik. Banyak penelitian tidak hanya menggunakan perbandingan nilai rata-rata, tetapi juga menyertakan uji-t, N-gain, dan effect size. Sebagai contoh, Sholichah dkk menunjukkan nilai $p < 0,05$ melalui uji-t, yang menunjukkan signifikansi pengaruh model TPS terhadap hasil belajar; sementara Nurohmah dkk melaporkan nilai *effect size* sebesar 1,18 yang termasuk dalam kategori pengaruh besar (Nurohmah et al., 2023; Sholichah et al., 2022b). Penelitian oleh Sya'diyah & Mulyani juga menemukan nilai N-gain sebesar 61,40 (kategori cukup efektif) dalam peningkatan hasil belajar, yang semakin menegaskan kekuatan model TPS dalam memfasilitasi capaian akademik (Sya'diyah & Mulyani, 2025).

Lebih lanjut, pentingnya triangulasi data dan keberagaman metode menjadi strategi yang digunakan oleh beberapa peneliti untuk meningkatkan validitas temuan. Misalnya, Marsela dkk menggabungkan data observasi langsung dengan analisis kualitatif untuk menangkap dinamika pembelajaran di lapangan secara lebih mendalam, terutama dalam konteks program Kampus Mengajar (Marsela, Azaini, et al., 2024). Pendekatan ini tidak hanya memperkuat keabsahan data melalui konfirmasi antar sumber, tetapi juga memberi gambaran holistik tentang efektivitas implementasi TPS di berbagai latar sekolah dasar. Oleh karena itu, keberagaman metodologis dan prosedur validasi yang ketat menjadi fondasi penting untuk menghasilkan temuan yang dapat diandalkan dalam riset pendidikan berbasis model pembelajaran kooperatif seperti TPS.

Implikasi Pedagogis

Model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa SD. Melalui tahapan berpikir secara individu (*Think*), berdiskusi dengan pasangan (*Pair*), dan berbagi di kelas (*Share*), siswa lebih terlibat dalam proses belajar. Hal ini tercermin dalam peningkatan skor keaktifan dan hasil belajar siswa di berbagai penelitian, baik dalam konteks mata pelajaran IPS, Bahasa Indonesia, maupun IPA (Negara & Utami, 2025; Sholichah et al., 2022b; Sya'diyah & Mulyani, 2025).

Proses kolaboratif dalam TPS mendorong siswa untuk saling mendengarkan, berbagi gagasan, dan membangun pemahaman bersama, sebagaimana juga terlihat dalam peningkatan kualitas interaksi sosial selama pembelajaran (Wulandari, 2024). Di sisi lain, tahap diskusi pasangan juga melatih keterampilan sosial dan komunikasi, seperti empati, kepercayaan diri, dan kemampuan menyimak. Keterampilan-keterampilan ini merupakan komponen penting dalam pembentukan kecerdasan interpersonal siswa (Nurohmah et al., 2023) dan sangat relevan dalam pembelajaran di tingkat SD, karena mendukung pembentukan karakter serta kemampuan kerja sama sejak dini. Suasana diskusi yang terbuka dalam TPS pun memberi ruang bagi dialog bermakna dan refleksi kritis di dalam kelas (Marsela, Azaini, et al., 2024).

Namun demikian, keberhasilan implementasi TPS sangat bergantung pada kesiapan guru. Guru perlu memahami karakteristik dan kebutuhan belajar siswa SD agar mampu merancang kegiatan diskusi yang efektif, memilih media pendukung yang tepat, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kolaboratif. Oleh karena itu, pelatihan pedagogis yang berkelanjutan menjadi kebutuhan penting untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran ini (Jufri et al., 2023; Sriyani, 2023).

Selain faktor guru, keberhasilan TPS juga dipengaruhi oleh peran keluarga dalam mendukung proses belajar siswa. Dukungan dari rumah menjadi elemen krusial yang memperkuat efektivitas strategi pedagogis yang diterapkan di kelas (Prasetyo et al., 2023). Dalam konteks penggunaan media pembelajaran, pengalaman pengabdian di SDN Cibogo menunjukkan bahwa media interaktif seperti *Spinning Wheel* mampu memicu rasa ingin tahu siswa dan meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Antusiasme siswa yang tinggi dan banyaknya pertanyaan yang muncul terkait kosakata baru menjadi indikator positif efektivitas media ini. Namun demikian, keberhasilan pemanfaatannya tetap bergantung pada kesiapan guru dalam menguasai materi ajar.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya bahwa keberhasilan implementasi model pembelajaran aktif, termasuk TPS, sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik dan profesional guru. Dalam konteks penggunaan media pembelajaran, pengalaman pengabdian di SDN Cibogo menunjukkan bahwa media interaktif seperti *Spinning Wheel* mampu memicu rasa ingin tahu siswa dan meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran (Prasetyo et al., 2022). Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya bahwa keberhasilan implementasi model

pembelajaran model kooperatif ini memperkuat bukti bahwa, baik *Think-Pair-Share* maupun *Talking Stick*, dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan, sehingga berdampak positif pada capaian akademik siswa SD (Irmawati, et al., 2022).

KESIMPULAN

Model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar, berpikir kritis, keterampilan berbicara, dan partisipasi aktif siswa SD di berbagai mata pelajaran. Meski demikian, kajian TPS dalam konteks *e-learning*, *blended learning*, kelas multikultural, inklusif, serta pengembangan *critical digital literacy* dan kolaborasi sosial daring masih minim. Penerapan TPS memberikan kesempatan siswa untuk berpikir mandiri, berdiskusi berpasangan, dan berbagi ide di kelas, sehingga membentuk pengalaman belajar yang lebih aktif dan partisipatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan mengintegrasikan TPS dengan pendekatan digital seperti *digital storytelling*, *virtual breakout room*, dan media kolaboratif interaktif (misalnya Padlet atau Canva) agar TPS lebih adaptif terhadap tuntutan pembelajaran abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyanti, I. F., & Budiningrati, H. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (think pair share) dengan teknik index card match untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi fluida dinamik di MAN Mojosari. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, 6(03), 133–138. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inovasi-pendidikan-fisika/article/view/20202%0A>
- Azizah, A. A. M., & Maemonah, M. (2022). Penerapan Think Pair Share pada pembelajaran tematik: Analisis perkembangan sosial emosional siswa usia dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 31–44. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/pendas.9.1.31-44>
- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah bersama di era digital: pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31712–31723. <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/13649>
- Damayanti, A., Pratiwi, I. A., & Ismaya, E. A. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Think Pair Share Berbantuan Permainan Engklek pada Siswa Sekolah Dasar. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/lectura.v1i1.4719>
- Fahrurrozi, M. P., Edwita, M. P., & Totok Bintoro, M. P. (2022). *Model-model pembelajaran kreatif dan berpikir kritis di sekolah dasar*. Unj Press.
- Herminingtyas, R. E. (2023). Penerapan Metode Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Menulis

- Deskripsi Siswa Kelas II SDN Tlogosari Kulon 02 Semarang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 4(2), 464–476. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.146>
- Hidayah, N., & Anisa, W. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Menggunakan Model Think Pair Share Berbantuan Alat Peraga Bahan Bekas. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 165. <https://doi.org/10.29240/jpd.v3i2.1186>
- Irmawati, S., Prasetyo, T., & Hartono, R. (2022). Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Masalah Sosial. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 23–31. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v1i1.47>
- Jufri, A. P., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*. Ananta Vidya.
- Kamil, V. R., Arief, D., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas VI. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6025–6033. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1744>
- Khan, K. S., Kunz, R., Kleijnen, J., & Antes, G. (2003). Five steps to conducting a systematic review. *Journal of the Royal Society of Medicine*, 96(3), 118–121. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/014107680309600304>
- Mardiyah, F., & Estiastuti, A. (2021). The Effectiveness Of The Think Pair Share Model Based On Cultural Heritage On The Results Of Ips Learning. *Elementary School Teacher*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/est.v3i2.29025>
- Marsela, M., Azaini, S. S. N., Yuliyati, S. S., Firmansyah, R. R., & Hasibuan, A. A. R. G. (2024). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Berpikir Kritis melalui Model Think Pair Share (TPS) dalam Perspektif Pendidikan Islam di Sekolah Dasar. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 789–805. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/am.v6i1.8690>
- Marsela, M., Siti Nurfauzia Azaini, S., Siti Yuliyati, S., Ridwan Firmansyah, R., & Akmal Rizki Gunawan Hasibuan, A. (2024). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Berpikir Kritis melalui Model Think Pair Share (TPS) dalam Perspektif Pendidikan Islam di Sekolah Dasar. *Al-Mau'izhoh*, 6(1), 789–805. <https://doi.org/10.31949/am.v6i1.8690>
- Meilana, S. F., Aulia, N., Zulherman, Z., & Aji, G. B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 218–226. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.644>
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., & Altman, D. G. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: the PRISMA statement. *Bmj*, 339. <https://doi.org/https://doi.org/10.1136/bmj.b2535>
- Negara, H. S., & Utami, N. A. (2025). Effectiveness of Think Pair Share Learning Model Using Baamboozle Media on Understanding of Science Concepts in Grade V of Elementary School. *PALAPA*, 13(1), 42–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/palapa.v13i1.5676>
- Nurazizah, K. F., & Wuryandani, W. (2019). Pengaruh model kooperatif tipe think pair share terhadap kerjasama siswa. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 16(1), 80–88. <https://doi.org/10.21831/jc.v16i1.21520>
- Nurohmah, P., MZM, D., & Inggriyani, F. (2023). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas IV Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandir*, 15(1), 37–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1819>

- Nurwandari, N., & Hardini, A. T. A. (2023). Efektivitas Model Think Pair Share dan Student Team Achievement Division terhadap Karakter Toleransi dalam Pembelajaran PPKn pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *FONDATIA*, 7(3), 614–623. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i3.3744>
- O'Brien, A. M., & Mc Guckin, C. (2016). *The Systematic Literature Review Method: Trials and Tribulations of Electronic Database Searching at Doctoral Level*. Sage Research Methods Cases Part 1. ERIC. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.4135/978144627305015595381>
- Palupi, A. S., & Yuwono, P. H. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ppkn Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Tambaksogra. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 1090–1099.
- Pramudita, I. D., & Khiyarusoleh, U. (2024). Efektivitas Model Think Pair Share Berbantuan Game Pesan Berantai Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SD. *DIALEKTIKA Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 14(2), 10478–10486. <https://doi.org/https://doi.org/10.58436/jdpgsd.v14i2.2068>
- Prasetyo, T. (2022). Zoom Meeting Application as An Online Learning Media Innovation In Elementary School. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 6(2), 67–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/jkp.v6i2.2241>
- Prasetyo, T., Alya, N., & Rahmatillah, F. (2023). Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi akademik anak: Studi kualitatif tentang pola asuh dan pembinaan keluarga. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 9(2), 207–215. <https://doi.org/http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/JPM>
- Prasetyo, T., Brawijaya, A., Fitriliani, A., & Kurniawati, S. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Spinning Wheel Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di SD Negeri Cibogo. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 1(2), 47–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.56855/income.v1i2.28>
- Ramadhani, S., Siregar, S. R., Danis, A., Simamora, S. M., & Sinaga, J. (2025). Optimalisasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share untuk Meningkatkan Motivasi Akademik dan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Pangeran Antasari Medan. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 3(1), 154–162. <https://doi.org/https://doi.org/10.59024/jnb.v3i1.560>
- RimahDani, D. E., Shaleh, S., & Nurlaeli, N. (2023). Variasi metode dan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 372–379. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/am.v7i1.1829>
- Rivai, S., & Mohamad, F. D. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyajian Data Kelas IV Sekolah Dasar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 685–712. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.2.685-712.2021>
- Sholichah, L., Rahmawati, E., & Dewi, G. K. (2022a). Pengaruh Model Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Vol*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2079>
- Sholichah, L., Rahmawati, E., & Dewi, G. K. (2022b). Pengaruh Model Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1037–1045. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2079>
- Simatupang, H. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*. Pustaka Media Guru.
- Sitania, M., Patra, S., & Lesnussa, A. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Think Pair Share dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pelita:*

- Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 4(1), 10–14.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56393/pelita.v4i1.2303>
- Sriyani, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMPN 11 Bogor. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73929>
- Sundari, K., & Nabilah, D. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 140–152.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33558/pedagogik.v10i2.5942>
- Suradi, F. M., Prasetyo, T., & Utami, I. I. S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Team-Based Learning (TBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa . *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 66–74.
<https://doi.org/10.56855/jpsd.v3i1.1001>
- Sya'diyah, H., & Mulyani, P. K. (2025). The Effect of the Think Pair Share for Elementary School Students in Learning Changes in Matter. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(1), 473–481.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i1.9919>
- Waqiah, F. N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Pao Pao Kabupaten Gowa. *Pinisi Journal of Education*, 3(5).
<http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/34350>
- Wardani, H. K. (2022). Pemikiran Teori Kognitif Piaget Di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 16(1), 7–19.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30595/jkp.v16i1.12251>
- Wulandari, O. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademikakademik*, 1(4), 132–143.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jmia.v1i4.1961>
- Yuliyanto, A. (2021). Penerapan Model Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VI Sdn 42 Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 6–11.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56842/pendikdas.v2i1.68>